

# Analisis Pemakaian Bahasa Indonesia: Studi Deskriptif Atas Komunikasi Mahasiswa di Media Sosial

Christina Febri Lora Br Bangun<sup>1</sup>, Fitri Yani<sup>2</sup>, Yanti Rahmadhani Siregar<sup>3</sup>

Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed

<sup>1</sup>bangun892@gmail.com, <sup>2</sup>fitrichanata9@gmail.com, <sup>3</sup>yantirahmadhanisiregar49@gmail.com

**ABSTRAK**-- Mahasiswa merupakan agen bangsa yang diamanahi untuk melestarikan dan menjaga Bahasa Indonesia. Akan tetapi, sekarang ini kalangan mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidahnya atau lebih condong ke bahasa gaul. Belum lagi, sekarang ini kita hidup di zaman globalisasi yang mana pada zaman ini banyak kebudayaan asing yang mulai masuk, terutama dari segi gaya bahasa. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa sudah mulai asing terhadap Bahasa Indonesia sendiri. Banyak kalangan mahasiswa menganggap kalau tidak mengerti bahasa gaul berarti orang tersebut kurang gaul/tidak gaul. Adanya dampak yang nyata, salah satunya adalah punahnya Bahasa Indonesia di negara kita. Dampak ini akan memperluas lagi, mengingat masalah tersebut menjadikan mahasiswa mulai tidak tertarik lagi untuk belajar Bahasa Indonesia. Apalagi untuk melestarikan Bahasa Indonesia itu sendiri. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti penggunaan bahasa komunikasi yang tidak tepat di kalangan mahasiswa. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan observasi pada mahasiswa di kampus universitas negeri medan. Melalui penelitian tersebut hasil yang ditunjukkan yaitu: bahwa penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di lingkungan akademik belum maksimal, terlebih pada mahasiswa yang telah akrab dengan dosen sehingga mereka bebas menggunakan bahasa yang mereka inginkan. Padahal penggunaan bahasa yang baik dan benar akan mencerminkan tata krama atau tingkah laku orang tersebut yang akan mempengaruhi lingkungannya, masyarakatnya, bahkan negaranya, sehingga dapat membentuk budaya yang bermartabat.

*Kata kunci : bahasa Indonesia, globalisasi, mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang memenuhi faktor-faktor komunikasi. Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, meskipun setiap orang memiliki tingkatan atau kualitas yang berbeda-beda. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal, setiap tujuan komunikasinya akan dapat dengan mudah tercapai. Lain halnya bagi orang yang memiliki tingkat keterampilan bahasa lemah, dalam melakukan komunikasi bukan tujuannya yang akan tercapai, tetapi justru akan sering timbul kesalahpahaman antara penutur dan mitra tuturnya. Ada empat macam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Kegiatan menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif, yaitu aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yang terdiri dari aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Bahasa merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi dari individu satu ke individu lainnya. Indonesia memiliki bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa persatuan inilah sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda. Namun, semakin berkembangnya zaman penggunaan Bahasa Indonesia mulai bergeser digantikan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah atau yang bisa disebut dengan bahasa gaul. Mahasiswa pun mulai terpengaruh oleh bahasa-bahasa gaul tersebut. Bahasa Indonesia gaul pun semakin meraja di kalangan mahasiswa pada khususnya dan juga pada masyarakat umumnya. Era globalisasi merupakan tantangan besar bagi seluruh dunia termasuk bangsa Indonesia untuk dapat mempertahankan diri di tengah-tengah pergaulan antarbangsa yang sangat rumit. Bangsa Indonesia harus tetap bisa menjaga eksistensinya supaya tidak pudar seiring perkembangan zaman.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak ditemukan perkembangan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia, seperti munculnya bahasa-bahasa gaul, bahasa yang sering

disebut belakangan ini yaitu Bahasa Alay. Teknologi komunikasi dan informasi dengan jejaring informasi membuat dunia lebih datar, seolah-olah tiap individu bebas untuk mengusung produk budaya masing-masing. Sehingga penggunaan bahasa tidak ada aturan yang benar-benar dianut secara baku seperti tampak dari bentuk bahasa alay yang tidak beraturan itu. Dimana para generasi muda menganggap bahasa baku itu jadul.

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia harus dijunjung tinggi di Negara kita. Dimana penggunaan bahasa Indonesia baik dalam bentuk ujaran ataupun tulisan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan bahasa di zaman sekarang yang tidak sesuai dengan standar Bahasa Indonesia harus diperhatikan secara serius karena adanya bahasa gaul yang dipakai oleh generasi muda akan melupakan bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Menurut Wibowo, Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Rusyana, (1984: 152) mengatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik sangatlah berperan yaitu sebagai alat komunikasi dan sebagai unsur yang memberikan corak keindonesiaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan tata kehidupan kampus, digunakan dalam kegiatan pendidikan mahasiswa yaitu pada saat kegiatan perkuliahan, pembuatan karya tulis dan lain-lain. Dengan beberapa peranan penggunaan bahasa Indonesia tersebut, kita sebagai masyarakat akademik, khususnya dosen dan mahasiswa agar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar supaya tercipta pembangunan masyarakat akademik lebih maju, sesuai dengan tujuan. Budaya berkomunikasi dengan bahasa Indonesia pun meningkat.

Namun tidak jarang mereka, terutama mahasiswa menggunakan bahasa yang tidak baku, bahkan tidak sesuai dengan kaidah bahasa dalam merespon hal-hal yang sedang terjadi. Seharusnya mahasiswa dan dosen menggunakan bahasa Indonesia yang baku, walaupun hubungan dosen dan mahasiswa akrab namun suasana resmi perkuliahan harus tetap dijaga. Untuk kepentingan pendidikan juga, martabat dosen dan mahasiswa tetap masing-masing harus ditegakkan, karena betapapun akrabnya mereka, tetap saja ada norma yang mengatur hubungan dosen dengan mahasiswa.

Dalam menggunakan bahasa Indonesia, Terdapat aturan-aturan dalam memakai bahasa secara baik dan benar, maksud dari kata baik adalah bahasa yang sering digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyesuaikan situasi atau kondisi agar dapat disampaikan dan dimengerti oleh lawan komunikasi, baik dari laras bahasa maupun dari kata-kata yang digunakan harus disesuaikan agar mudah dipahami. Peran penggunaan bahasa yang paling pokok adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan melalui sarana bahasa tulis. Setiap pembicara menyampaikan informasi lewat kalimat-kalimat yang dianggap dapat menjelaskan maksud yang ingin diungkapkan. Kalimat-kalimat tersebut harus dapat dipahami oleh pembaca agar nantinya mendapatkan respon berupa jawaban atau tanggapan yang sesuai. Untuk mencapai komunikasi yang baik lancar, kalimat yang dituliskan harus efektif dan komunikatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi atau sedang berlangsung pada masa sekarang. Penelitian ini bisa bersifat sederhana, tapi juga bisa berkembang menjadi luas seiring dengan fenomena yang sedang diamati. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan November sampai tanggal 1 Desember 2019. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah Observasi, Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti, Observasi dapat dilakukan mendahului pengumpulan data melalui angket.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan Bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa tidak sefasih ketika mahasiswa menggunakan bahasa informal. Ini karena kurangnya mahasiswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan didalam diri mereka timbul suatu ketidak wajaran ketika berbahasa Indonesia yang baku. Padahal sangatlah wajar apabila mahasiswa selaku penerus bangsa dapat menggunakan bahasa nasionalnya dan menunjukkan identitas sebagai Bangsa Indonesia.

Dahulu Bahasa Indonesia digunakan dengan baik dan benar sesuai kaidah berbahasa yang tepat. Namun kini, seiring dengan perkembangan teknologi dan pengaruh budaya luar, Bahasa Indonesia rusak justru ditangan para pemudanya sendiri. Penggunaan Bahasa Indonesia oleh remaja masa kini, terutama dikota- kota besar, sangat tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Remaja mencampur-adukkan Bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa daerah dan asing kemudian menyebutnya sebagai 'bahasa gaul'. Kosakata baru banyak muncul untuk mengganti kata-kata dalam Bahasa Indonesia. Misalnya : 'aq, akuh, q' digunakan untuk mengganti kata 'saya'. Ironisnya, penggunaan bahasa gaul ini tidak hanya di lingkungan pergaulan, namun telah mendarah daging dan tak jarang digunakan para mahasiswa, khususnya mahasiswa-mahasiswa Universitas Negeri Medan. Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa spontan menulis dengan 'bahasa gaul' dengan teman dan dosen karena telah terbiasa menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.



Gambar 1. Percakapan mahasiswa dengan percakapan antar sesama mahasiswa UNIMED Salah satu dosen UNIMED



Gambar 2. Percakapan mahasiswa dengan percakapan antar sesama mahasiswa UNIMED Salah satu dosen UNIMED

Dari kedua gambar diatas menunjukkan penggunaan bahasa komunikasi (tulisan) mahasiswa Universitas Negeri Medan menggunakan bahasa komunikasi yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia, bahkan bahasa komunikasi (tulisan) kepada dosen pun menggunakan bahasa komunikasi yang tidak baik, sehingga terkesan tidak sopan. Yang harus diketahui oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Negeri dalam kutipan Rusyana (1984: 152) "walaupun hubungan dosen dan mahasiswa akrab namun suasana resmi perkuliahan harus tetap dijaga. Untuk kepentingan pendidikan juga, martabat dosen dan mahasiswa tetap masing-masing harus ditegakkan, karena betapapun akrabnya mereka, tetap saja ada norma yang mengatur hubungan dosen dengan mahasiswa".

Gambar diatas membuktikan bahwa di Universitas Negeri Medan yang berlokasi di kota Medan yang beralamat di Pancing, sudah mengenal bahkan tidak asing lagi dengan bahasa gaul, ini disebabkan perkembangan zaman dimana dari masa ke masa teknologi semakin canggih sehingga kebiasaan orang di kota-kota besar, merambat dengan cepat ke seluruh daerah di Indonesia, seperti kebiasaan menggunakan bahasa gaul di Medan, dengan adanya media sosial maka dengan cepat orang di daerah-daerah kecil pun akan mengikuti trend menggunakan bahasa tersebut.

Alasan mahasiswa Universitas Negeri Medan menggunakan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia, yaitu Dimana para generasi muda sekarang menganggap bahasa baku yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia itu sudah "jadul".

Dampak buruk yang dapat dirasakan langsung adalah menurunnya nilai kesopanan mahasiswa dan dampak tidak langsungnya adalah merusak bahasa nasional itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai generasi muda, marilah kita semua mahasiswa Universitas Negeri Medan menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia.

Setelah pemaparan diatas mengenai bahasa yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang di gunakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Medan, akibatnya hilangnya eksistensi bahasa Indonesia. Kita seharusnya tahu apa yang harus kita lakukan

sebagai generasi muda. Jika bukan kita siapa lagi yang akan melestarikan Bahasa Indonesia, bayangkan apa yang terjadi jika keadaan ini dibiarkan tanpa ada perbaikan kearah yang lebih positif, mungkin 20 tahun kedepan bahasa Indonesia sudah benar benar punah dan anak cucu kita sudah sama sekali tidak menggunakan bahasa Indonesia, betapa menyedihkannya bahasa Indonesia menjadi terasing di negaranya sendiri.

## SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di lingkungan akademik belum maksimal, terlebih pada mahasiswa yang telah akrab dengan dosen sehingga mereka bebas menggunakan bahasa yang mereka inginkan. Padahal penggunaan bahasa yang baik dan benar akan mencerminkan tata krama atau tingkah laku orang tersebut yang akan mempengaruhi lingkungannya, masyarakatnya, bahkan negaranya, sehingga dapat membentuk budaya yang bermartabat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, N. (2012). "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Asing di Universitas Sebelas Maret". Skripsi tidak dipublikasikan, Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ohoiwutun, P. (2007). *Sosio-Linguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: VISIPRO Kesain Blanc
- Tarigan, D. & Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Rysyana. (1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gumitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Walija. (1996). *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.